

BAB I

PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang

Dewasa ini terjadi perkembangan yang begitu signifikan dalam pelbagai sektor kehidupan. Peradaban baru yang menandai perubahan dunia ialah perkembangan teknologi. Dunia berada pada era baru yang disebut era digital. Era digital adalah masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital.¹ Segala informasi yang terdapat pada wilayah tertentu bisa dengan mudah tersebar luas ke pelbagai pelosok daerah oleh karena kemajuan teknologi digital. Tentunya hal ini merupakan sebuah kemajuan yang menguntungkan bagi perkembangan peradaban manusia.

Teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung internet.² Arus kemajuan teknologi yang begitu cepat menciptakan pelbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi saat ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan di sektor ekonomi, politik dan perubahan gaya hidup masyarakat, tetapi juga mempengaruhi sektor pendidikan khususnya dalam hal pewarisan nilai-nilai dan karakter anak. Perkembangan teknologi digital ini mengakibatkan disrupsi terkait karakter dan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.

Revolusi digital terjadi sejak tahun 1980-an, yang ditandai dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan perkembangannya masih terus berlanjut hingga saat ini. Perangkat komputer yang pada masa lalu hanya dapat dioperasikan pada suatu tempat sebagai *work station*, kini telah berubah menjadi perangkat yang lebih ringkas dan mudah dibawa (*portable*).³

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018), hlm. 3.

²*Ibid.*

³Dr. Benny A. Pribadi, M. A., *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm. 8.

Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih memberikan dampak yang besar bagi perubahan dunia. Pengaruh yang diberikan oleh teknologi digital berupa pengaruh positif dan negatif. Adapun pengaruh positif itu, antara lain: penyebarluasan informasi yang lebih cepat, pengembangan media massa berbasis digital, munculnya sistem perdagangan online, perpustakaan online dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinovasi. Sedangkan, pengaruh negatif dari teknologi digital ialah data-data privat dapat diakses oleh siapa saja untuk kepentingan tertentu, menyalahgunakan media informasi dan komunikasi untuk hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta menumbuhkan mentalitas instan bagi anak-anak dan kaum muda.

Teknologi digital telah menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan manusia. Revolusi digital yang terus berlangsung memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Era ini berlangsung pada masyarakat informatif yang ditandai dengan frekuensi pertukaran informasi yang tinggi dan berlangsung sangat cepat.⁴ Pelbagai informasi telah disediakan oleh teknologi digital, tanpa terkontrol. Informasi yang baik atau informasi yang buruk dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja, serta kapan saja.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sampai saat ini telah mengubah gaya hidup dan cara masyarakat dalam memperoleh serta memanfaatkan informasi dan pengetahuan. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi jaringan atau internet, yang berkembang beriringan dengan kemajuan teknologi digital, telah mampu memperluas cakrawala pengetahuan pengguna media dan teknologi.⁵

Munculnya budaya-budaya baru sebagai sebuah akibat yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital tentunya akan mendatangkan ancaman serius yang perlu ditindak-lanjuti. Dunia sekarang ini ditandai oleh pola hidup yang berlandaskan pada keberhasilan lahiriah, sehingga kehidupan rohani dan ketebalan

⁴*Ibid.*, hlm. 2.

⁵*Ibid.*, hlm. 9-10.

iman semakin lama semakin menipis.⁶ Kecemasan dan ketakutan akan terhambatnya perkembangan karakter anak di era digital ini mengharuskan para orang tua untuk mengambil langkah antisipatif dalam mendidik anak.

Era digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat yang menguntungkan publik, tetapi juga memberikan tantangan pada segala tatanan kehidupan. Tantangan yang dihadapi mengharuskan setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Era digital harus disikapi dengan bijak dan serius agar manfaat yang ditawarkan benar-benar terealisasi dengan baik. Inilah salah satu alasan mengapa pendidikan penting. Pendidikan menjadi media penting untuk membawa setiap orang pada penggunaan teknologi yang baik dan benar.

Pengaruh besar yang disebabkan oleh teknologi digital ialah perubahan karakter dan mental anak ke arah yang buruk. Pelbagai tontonan yang berbau pornografi dan menampilkan kekerasan fisik sangat mempengaruhi perkembangan mental dan karakter anak dalam pergaulan di tengah masyarakat. Bahkan, *game online* yang tersedia pada hampir semua perangkat digital bisa menyebabkan kecanduan pada anak-anak. Dampak-dampak yang diberikan ini terus berkelanjutan dan saling berhubungan. Akibatnya, anak-anak mengalami kemerosotan nilai moral. Hal ini terjadi karena penyesuaian diri terhadap kehidupan era digital yang tidak disertai dengan penanaman moral dan pengembangan jati diri.⁷

Pada dasarnya anak-anak yang hidup di era digital dipengaruhi oleh teknologi digital. Istilah yang sering digunakan untuk menyebut generasi anak muda saat ini ialah generasi milenial. Generasi milenial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap teknologi digital. Ketergantungan ini berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Otak anak seolah-olah telah dicuci dan dikendalikan oleh teknologi digital. Otak dapat membentuk sebuah budaya yang ada, akan tetapi budaya dan pengalaman yang telah dimiliki atau

⁶Komisi Kepemudaan KWI, *Berkembang Bersama Orang Lain Sebuah Model Pembinaan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 11.

⁷Nova Anggreani Ndraha dan Wiyun Philipus Tangkin, "Guru Sebagai Inovator dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani di Era Digital", *Excelsis Deo*, <https://e-journal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/67/78>, diakses pada 29 Januari 2023.

sedang dicari dan dirasakan oleh seseorang juga dapat membentuk otak pada manusia.⁸

Kemerosotan nilai moral pada anak menjadi keprihatinan bersama bagi orang tua, masyarakat, Gereja dan pemerintah. Arus teknologi komunikasi dan informasi yang laju berkembang membuat persoalan ini semakin sulit diatasi. Anak-anak sekarang lebih tertarik untuk menyibukkan diri dengan bermain *game* dan berselancar di dunia maya dibanding harus keluar dan berbaur dengan masyarakat. Anak-anak membutuhkan pendampingan ekstra dan serius dari orang tua, masyarakat, Gereja dan pemerintah. Anak-anak harus diarahkan untuk bertumbuh dan berkembang dalam pola yang benar hingga dewasa nanti. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik akan membentuk karakter yang baik pula di dalam dirinya. Untuk itu, orang tua mesti membangun lingkungan kehidupan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya sebab situasi lingkungan turut mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kesadaran dan karakter sosial merupakan hasil pertumbuhan dari kegiatan individu yang konsisten dengan dasar dan taraf dari keseluruhan pola dan arah pertumbuhannya, sehingga perkembangan itu akan berjalan menurut situasi lingkungan untuk mencapai kedewasaan.⁹

Orang tua harus lebih profesional dalam mendidik anak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua harus memperhatikan pelbagai aspek sesuai konteks dan situasi anak. Usia anak ialah usia meniru, sehingga orang tua harus menjadi model unggul yang bisa ditiru oleh anak-anak. Anak-anak usia 6-14 tahun tiba pada masa kematangan seksual. Usia ini merupakan usia masa kanak-kanak tengah dan akhir. Kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang, anak mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk hidup bersama dan bekerja sama.¹⁰ Persoalan ini terjadi karena anak-anak mulai memasuki masa sekolah sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

⁸Leli Ika Mariyati, M. Psi., dan Vanda Rezanita, S. Psi., M. Pd, *Psikologi Perkembangan Manusia I* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), hlm. 7.

⁹Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 49.

¹⁰Maximus Manu, *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia* (Maumere, Penerbit Ledalero, 2021), hlm. 183.

Keadaan yang tidak seimbang ini menyebabkan anak-anak mudah terpengaruh oleh hal-hal baru. Oleh karena itu, lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap perkembangan anaknya. Pemberian cinta, kasih sayang dan pola asuh yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak merupakan faktor yang kondusif dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat dan matang.¹¹ Orang tua bisa memberikan kasih sayang dan pendidikan yang proporsional terhadap anak sesuai dengan perkembangan usianya. Orang tua memainkan perannya itu dengan menerapkan pola asuh dan tindakan yang efektif.

Bentuk nyata peran orang tua dalam mendidik anak di era digital dapat ditunjukkan melalui sikap menciptakan kebiasaan hidup yang baik, mengajarkan anak tentang etika bermedia, membangun keharmonisan dalam keluarga melalui hidup doa yang baik serta menghadirkan kasih Allah dalam keluarga. Orang tua hanya dapat menjalankan perannya jika memiliki relasi yang intens dan baik dengan anak. Perilaku pengasuhan merupakan faktor kunci dalam hubungan orang tua-anak yang dibangun sejak usia dini. Pada awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosional yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur merawatnya.¹²

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu keharusan. Orang tua harus mampu mempersiapkan anak menghadapi tantangan di era digital saat ini dan masa selanjutnya. Tentu di era digital ini orang tua memiliki kesulitan dan tantangan yang begitu besar dalam mendidik dan membina anak. Oleh karena itu, orang tua juga perlu menanamkan iman dalam diri anak melalui teladan hidup mereka.

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan emosi, fisik, sosial dan spiritual anak. Keharmonisan dalam keluarga menjadi dasar relasi antara orang tua dan anak agar anak merasa dicintai dan lebih percaya diri untuk mengembangkan diri. Relasi yang harmonis ini memberikan rasa aman kepada anak sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara lebih baik. Rasa aman

¹¹*Ibid.*, hlm. 41.

¹²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 17.

merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi yang berulang yang memperlihatkan adanya kesiagaan, kepekaan, dan tanggap.¹³ Kehidupan keluarga yang harmonis tentunya membantu anak untuk bertumbuh dan berkembang.

Peran orang tua tidak hanya sebatas membesarkan anaknya, tetapi turut mengambil peran dalam membina karakter, mental dan iman anak. Pendidikan karakter dan iman yang baik menunjang perkembangan karakter dan iman yang positif. Pendidikan anak sejak dini diharapkan mampu membuat mereka tidak terjerumus ke dalam arus zaman. Pada proses ini anak-anak dituntun untuk membangun sikap tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan yang baik membuat anak menjadi cerdas dalam menggunakan teknologi digital.

Peran orang tua ialah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam mendidik dan membina anak-anak mereka, sebab nilai-nilai dasar kemanusiaan harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴ Karakter anak mulai dibentuk dari pendidikan di dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang.¹⁵

Pendidikan dan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga Katolik juga memegang peranan penting untuk menumbuh kembangkan iman anak. Orang tua harus bisa menanamkan nilai selektif pada anak agar mereka bisa memilih dan memilah sesuatu secara baik dan benar. Penanaman nilai-nilai ini harus menggunakan pola asuh yang relevan dengan keadaan masa kini. Peran orang tua sekiranya bisa menjauhkan anak dari bahaya atau ancaman era digital. Dengan begitu, anak-anak tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan teknologi.

¹³*Ibid.*, hlm. 18.

¹⁴Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 3.

¹⁵*Ibid.*

Orang tua menjadi tokoh sentral dalam membentuk karakter dan iman anak sejak dini. Sikap orang tua ini bertujuan untuk mengarahkan anak mereka agar bertumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Dari sini muncul sebuah pertanyaan: Apa pentingnya keluarga terhadap pendidikan anak di era digital? Dari pertanyaan ini bisa dihadirkan sebuah jawaban bahwa kehidupan anak sebetulnya tidak terlepas dari andil orang tua, maka pada dasarnya orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak mereka kepada kehidupan yang lebih baik.

Gereja menyadari bahwa perkembangan teknologi digital mendatangkan beragam persoalan dan tantangan bagi penghayatan iman dan nilai-nilai hakiki dalam keluarga Katolik. Era digital mengharuskan orang tua untuk secara tepat membimbing dan membina anak dengan menanamkan nilai-nilai kristiani. Dalam Konsili Vatikan II dikatakan bahwa tugas menyelenggarakan pendidikan, yang pertama-tama menjadi tanggung jawab keluarga, memerlukan bantuan seluruh masyarakat.¹⁶ Gereja menyadari bahwa keluarga merupakan tokoh sentral dalam mendidik dan membina anak. Keluarga memiliki andil yang besar dalam memajukan generasi muda melalui pendidikan yang baik.

Dokumen *Gravissimum Educationis* Konsili Vatikan II mengatakan demikian:

Pendidikan itu tidak hanya bertujuan pendewasaan pribadi manusia, melainkan terutama hendak mencapai, supaya mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah makin mendalami misteri keselamatan, dan dari hari ke hari makin menyadari karunia iman yang telah mereka terima.¹⁷

Proses pendidikan pertama terjadi di dalam lingkungan keluarga. Proses pendidikan ini terjadi dalam suasana cinta antara anak dan orang tua. Ada suatu keterikatan khusus antara orang tua dan anak, yaitu: keterikatan hubungan darah. Orang tua mendidik anak melalui teladan hidup mereka dan berusaha menuntun anaknya untuk memanfaatkan teknologi digital sebaik mungkin. Keteladanan

¹⁶Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XIII (Jakarta: Obor, 2017), hlm. 304.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 303.

orang tua merupakan media pembelajaran bagi anak di rumah.¹⁸ Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengayomi dan mendidik anaknya.

Era digital merupakan masa di mana keluarga Katolik mengalami tantangan yang begitu besar dalam kehidupan iman. Era digital mendatangkan sebuah problem serius dalam membina dan mendidik anak. Era digital menyentuh juga bagaimana relasi anak dan orang tua dalam keluarga. Salah satu dampak negatif dari munculnya era digital ialah terciptanya suatu jarak antara anak dan orang tua. Era digital membuat individu-individu lebih memilih untuk menyendiri dengan kesenangan-kesenangan masing-masing. Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik dan mengarahkan anak mereka kepada kehidupan yang lebih baik dan unggul.

Gereja menyadari bahwa perkembangan teknologi digital yang berlangsung begitu cepat menimbulkan beragam persoalan dan tantangan yang mendasari penghayatan nilai-nilai dasar dalam keluarga Katolik. Atas kesadaran ini, maka Gereja pertama-tama mendorong keluarga untuk menjadi dasar dalam mendidik anak. Ancaman dan bahaya hidup di era digital harus disadari sebagai sebuah kenyataan yang perlu segera disikapi. Dalam Konsili Vatikan II juga dijelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan iman anak harus ditanamkan dalam keluarga sejak dini.

Dokumen *Gravissimum Educationis* Konsili Vatikan II menegaskan demikian:

Sebab, merupakan kewajiban orang tua menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Maka, keluarga itulah lingkungan

¹⁸Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0", *Journal of Christian Education*, <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>, diakses pada 20 September 2022.

pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat.¹⁹

Ancaman era digital ini sebetulnya menantang tanggung jawab dan peran orang tua dalam mendidik dan membina iman serta karakter anak. Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menantang keluarga Katolik agar sejak dini sudah menanamkan pendidikan iman dan karakter pada anak. Para orang tua terlebih dahulu perlu mengetahui manfaat dan dampak dari perkembangan teknologi digital agar bisa menerapkan pola pendidikan yang baik kepada anak. Orang tua harus bisa mewariskan nilai-nilai iman kepada anak yang bertumbuh di era digital ini.

Keluarga Katolik perlu meningkatkan spiritualitas dan moralitas anak melalui pendidikan yang baik sesuai situasi perkembangan zaman. Spiritualitas dan moralitas menjadi hal yang begitu mendasar sehingga perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Baik-buruknya spiritualitas dan moralitas anak bergantung pada pendidikan di dalam keluarga. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan spiritualitas dan moralitas anaknya.

Berdasarkan ulasan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan judul dari karya ilmiah ini sebagai berikut: **PERAN KELUARGA KATOLIK DALAM MENDIDIK ANAK DI MASA REVOLUSI DIGITAL.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka persoalan pokok yang di bahas dalam tulisan ini yakni:

Bagaimana peran keluarga Katolik dalam mendidik anak di masa revolusi digital?

¹⁹ Konsili Vatikan II, *op. cit.*, hlm. 304

1.6 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah

1. Melalui karya ilmiah ini, penulis ingin menjelaskan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga Katolik di masa revolusi digital.
2. Melalui karya ilmiah ini, penulis menjelaskan era revolusi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan anak.
3. Melalui karya ilmiah ini, penulis menjelaskan peran keluarga Katolik dalam mendidik anak di era revolusi digital agar anak tidak terjebak dalam penyalahgunaan teknologi digital.

1.7 Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Dalam studi kepustakaan, referensi utama yang dipakai penulis adalah buku-buku yang membahas tentang pendidikan anak sesuai dengan tema yang digarap penulis. Adapun sumber kepustakaan itu berupa buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan buku-buku pribadi. Selain itu, sumber-sumber lain yang digunakan penulis sebagai referensi ialah dokumen-dokumen Gereja Katolik, artikel dan jurnal. Dari bahan-bahan yang ada ini, penulis membaca, mengolah dan menganalisa serta menyusunnya untuk dijadikan sebuah karya ilmiah.

1.8 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terbagi dalam empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan. Pada bagian ini, penulis memberikan gambaran umum tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan sebagai kunci dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang baik.

Bab dua merupakan pemaparan atau landasan teoretis tentang revolusi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan anak. Dalam bab ini penulis akan

memaparkan hal-hal penting berkaitan dengan gambaran umum masa revolusi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan anak.

Bab tiga berisi uraian tentang peran keluarga Katolik dalam mendidik anak di era revolusi digital. Pada bagian ini penulis akan memaparkan hal-hal penting berkaitan dengan keluarga Katolik dan perannya dalam mendidik anak.

Bab empat merupakan bagian penutup dari seluruh tulisan ini. Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan atas seluruh tulisan ini serta memberikan usulan yang berkaitan dengan pokok masalah yang digarap.